

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Ngalokat Leuwi Jangari merupakan salah satu tradisi baru. Sebuah kegiatan pemuliaan air bendungan Jangari yang ada di desa Bobojong kecamatan Mande kabupaten Cianjur dan merupakan bagian dari Festival Jangari. Sebelum pelepasan bibit ikan, terlebih dahulu di lakukan *Ngarak Burayak*, kemudian bibit ikan dilepaskan di tengah bendungan. Kegiatan ini, memiliki tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.

Persiapan satu hari sebelum pelaksanaan diawali dengan membersihkan lingkungan bendungan Jangari baik di darat maupun di perairan. Dilanjutkan, dengan mandi atau membersihkan diri pada sore hari menjelang terbenamnya matahari yang merupakan simbol menyucikan diri. Pada saat hari pelaksanaan, diawali dengan arak-arakan peserta kegiatan untuk memberitahukan secara luas kepada masyarakat, terutama kepada para pengunjung yang berwisata ke bendungan Jangari, menandakan rangkaian kegiatan *Ngalokat Leuwi* Jangari dimulai.

Pelaksanaan *Ngalokat Leuwi* Jangari diawali dengan *Ngarak Burayak* yaitu mengarak bibit ikan dari lokasi upacara yang sebelumnya dilaksanakan *ngarajah* oleh *Kuncén*, menuju ke tengah bendungan Jangari dengan menggunakan perahu nelayan milik warga sekitar bersama dengan rombongan lainnya. Ditengah bendungan, *Kuncén* memanjatkan doa kepada Sang Pencipta agar semua bibit ikan bisa tumbuh dan berkembang serta memberikan banyak manfaat bagi seluruh masyarakat. Berikutnya, dikumandangkan adzan oleh muadzin, dilanjutkan dengan tabur benih ikan di lokasi tersebut.

Kegiatan *Ngalokat Leuwi* Jangari ini ditutup dengan makan bersama sebagai rasa syukur. Masyarakat dan para pejabat duduk berdampingan yang memiliki makna semua manusia di mata Tuhan sama dan yang membedakan hanyalah tingkat keimanan seseorang terhadap Sang Pencipta. Diiringi dengan beberapa hiburan

musik bergenre pop dan dangdut, dengan tujuan memberi kebahagiaan kepada seluruh masyarakat yang ada disekitar bendungan Jangari. Peran *Ngalokat Leuwi* Jangari yaitu untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Sang Pencipta, melalui rasa terimakasih terhadap sungai Citarum yang telah memberikan kehidupan dan memberikan banyak manfaat kepada seluruh makhluk hidup yang ada di sekitar bendungan Jangari. Sedangkan fungsinya untuk pemuliaan air, yaitu membersihkan dan menyucikan air bendungan Jangari dari lingkungan yang kotor baik secara fisik maupun psikis. Sebuah nilai syukur dan kepedulian terhadap lingkungan alam yang ada di danau Jangari.

Berdasarkan penjelasan di atas, akhir dari tujuan diselenggarakannya *Ngalokat Leuwi* Jangari adalah mengangkat nilai tradisi menjadi nilai baru. Upacara ini melibatkan semua unsur masyarakat dari berbagai golongan, yaitu pemerintah, ulama, pengusaha, seniman, abdi negara yang terdiri dari TNI dan Polri, organisasi seperti kompepar tirta Jangari, masyarakat umum dan para pelajar serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Oleh karena itu, peran upacara *Ngalokat Leuwi* Jangari mempersatukan dan menjadi perekat semua unsur masyarakat menuju ketahanan pangan. Harapan dari kegiatan ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi semua kalangan masyarakat yang ada di lingkungan bendungan Jangari. Meningkatkan eksistensi kepariwisataan Jangari supaya semakin dikenal masyarakat luas bahkan hingga mancanegara.

B. Rekomendasi

Ngalokat Leuwi Jangari merupakan satu diantara kearifan lokal masyarakat Cianjur. Dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat umum, kompepar wisata Jangari, lingkungan pendidikan (formal, nonformal dan informal) yang ada kecamatan Mande kabupaten Cianjur untuk saling berkontribusi dalam melestarikan tradisi baru, meningkatkan eksistensi pariwisata agar semakin maju dan berkembang terutama menjaga lingkungan serta ekosistem yang ada di bendungan Jangari.

Ada beberapa hal yang harus dibenahi sampai saat ini, yaitu pengelolaan retribusi belum berjalan dengan baik. Peneliti saat memasuki area kawasan Jangari

hanya diminta uang masuk tanpa menunjukkan terlebih dahulu kupon retribusi sesuai dengan Perda pemerintah kabupaten Cianjur tentang retribusi. Sehingga hal tersebut harus diperbaiki sebagai sarana penunjang pengelolaan kawasan bendungan Jangari lebih baik. Apabila dibiarkan, hal tersebut menjadi hambatan terlaksananya kegiatan *Ngalokat Leuwi* Jangari disebabkan tidak adanya kas khusus untuk kegiatan di tahun berikutnya.

Kondisi masyarakat yang sudah multikultural mengakibatkan kepedulian terhadap lingkungan sangat minim. Prioritas mereka hanyalah bagaimana caranya mengembangkan usahanya tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Jika pariwisata dengan kebudayaan berkolaborasi dengan baik melalui kegiatan *Ngalokat Leuwi* Jangari, kemudian konsisten diagendakan setiap tahunnya, maka akan banyak sekali perubahan hal positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat Jangari. Bisa merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Menjaga dan melestarikannya dengan baik. Hal besar yang diharapkan adalah bisa mengikat persaudaraan di lingkungan setempat. Wisata Jangari bukan hanya menyuguhkan keindahan alam dan perairannya saja, namun kegiatan kebudayaan bisa menjadi sebuah acara yang ditunggu-tunggu.

Rekomendasi berikutnya kegiatan ini bisa masuk ke pembelajaran baik di jenjang SD, SMP, maupun SMA. Sebuah contoh kegiatan tradisi baru yang banyak mengedukasi. Rekomendasi yang terakhir ditujukan kepada peneliti yang akan meneliti terkait pemuliaan air. Besar harapan peneliti agar para peneliti berikutnya dapat menemukan dan mengembangkan konsep pembelajaran yang berkaitan dengan *Ngalokat Leuwi* Jangari atau pemuliaan air yang lainnya ke dalam mata pelajaran seni budaya khususnya di lingkungan formal yang ada di kabupaten Cianjur.